



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 4426-4434

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Media Konkrit Pada Siswa Kelas IV SDN Demangan 1 Bangkalan

Hoviana ^{1✉}, Budiono², Robiatun Hosanah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

Email: hoviana73950@gmail.com ^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran matematika melalui media konkrit untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Demangan 1 Bangkalan. Apakah penggunaan media konkrit dalam pembelajaran matematika materi pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Begitu pula dengan pembelajaran matematika, khususnya materi pecahan dengan penyebut sama dan berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media konkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan sebaliknya. Dalam penelitian ini, kami dibatasi pada media bacaan khusus seperti buku, karton, dan barang pecah belah. Penelitian dilakukan di kelas IV SDN Demangan 1 Bangkalan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada II siklus, dengan dua sesi per siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Refleksi pelaksanaan siklus sebelumnya menjadi acuan untuk siklus berikutnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai belajar pra siklus yang diperoleh adalah 59,67 yang meningkat menjadi 68,59 pada siklus I dan 83,89 pada siklus II, sehingga selalu mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan siklus II, sehingga terjadi peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan melalui penggunaan media konkrit dalam pembelajaran Matematika siswa kelas IV SDN Demangan 1 Bangkalan.

Kata Kunci: *Pembelajaran Matematika, Media Konkrit, Hasil Belajar.*

Abstract

This study aims to describe and analyze the implementation of learning mathematics through concrete media to improve student learning outcomes in class IV SDN Demangan 1 Bangkalan. Can the use of concrete media in learning mathematics improve student learning outcomes? Likewise with learning mathematics, especially fraction material with the same and different denominators. This study aims to determine whether the use of concrete media can improve student learning outcomes and vice versa. In this study, we were limited to specific reading media such as books, cardboard and glassware. The research was conducted in class IV SDN Demangan 1 Bangkalan using the classroom action research method which was carried out in cycle II, with two sessions per cycle covering planning, implementation, observation and reflection. Reflection on the implementation of the previous cycle becomes a reference for the next cycle. The results of this study indicate that the average pre-cycle learning score obtained was 59.67 which increased to 68.59 in cycle I and 83.89 in cycle II, so that it always increased from pre-cycle to cycle I and cycle II, so that there was an increase. It can be concluded that learning outcomes can be improved through the use of concrete media in learning Mathematics for fourth grade students at SDN Demangan 1 Bangkalan.

Keywords: Learning Mathematics, Concrete Media, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Matematika bukanlah pengetahuan yang terisolasi dan berkembang sendiri, matematika ada terutama untuk memahami dan menguasai masalah sosial, ekonomi dan alam. Untuk dapat memahami struktur dan hubungannya maka perlu menguasai mata kuliah keempat matematika salah satunya materi pecahan dimana penulis akan menjelaskan konsep-konsep yang terkandung dalam matematika.

Secara keseluruhan, matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit dan menyebabkan oleh sebagian besar siswa. Oleh karena itu, hasil belajar matematika tidak seperti yang diharapkan. Setelah dipelajari dengan seksama, hal ini bukan hanya kesalahan siswa, tetapi juga dapat disebabkan oleh faktor guru itu sendiri sebagai pendidik. Yang biasanya kurang dari guru dalam kegiatan mengajar adalah mengambil jalan pintas dalam pembelajaran dan memberikan hukuman terlepas dari konteks yang salah.

Kesalahan guru dalam belajar matematika yang membuat siswa cepat bosan adalah guru hanya mengandalkan petunjuk manual dalam pembelajaran matematika, penyampaian konsep penuh hafalan, kegiatan pembelajaran masih monoton, dan media tidak digunakan.

Proses belajar mengajar yang menjadi fokus peneliti khususnya di SDN Demangan 1 Bangkalan masih terasa kurang ideal. Peneliti dapat mengkomunikasikan hal tersebut dengan melihat realita yang ada pada saat peneliti bertugas di sekolah tersebut, terbukti dengan nilai ulangan siswa yang kurang optimal dengan nilai rata-rata di bawah 60. Selain itu, nilai minimal integritas Matematika (KKM) adalah 65. Nilai yang dicapai siswa semakin menunjukkan gejala masih rendahnya Hasil belajar matematika.

Guna menumbuhkan minat siswa terhadap matematika dan menjadikan efek belajar ke depan lebih baik, tentunya guru harus mampu menyajikan materi dengan cara yang menarik dan menarik. Salah satu cara untuk menarik perhatian siswa adalah dengan menggunakan materi dan media yang sesuai dengan usia.

Menurut Hamalik (2007), Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang dapat diamati dan diukur berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan ini dapat dipahami sebagai pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya, dan mereka yang tidak mengetahuinya mengetahuinya. Sedangkan menurut Firdana & Trimurtini (2018), konsep hasil belajar adalah proses penentuan nilai belajar siswa dengan mengevaluasi kegiatan atau mengukur hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas, hasil belajar dapat memperjelas tujuan utamanya, yaitu menentukan derajat keberhasilan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, kemudian menandai derajat keberhasilan atau simbol dengan skala nilai berupa huruf atau kata (Turrohmah, 2017).

Melihat realita di atas, guru harus mampu melakukan perbaikan sistem pembelajaran, dan selama ini pembelajaran belum dilakukan dengan alat peraga yang kurang menarik bagi siswa sehingga berdampak pada kinerja siswa yang kurang baik. Selain itu, terdapat penjelasan dari berbagai sumber bahwa pembelajaran matematika dengan alat peraga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, metode pembelajaran dengan menggunakan media manipulasi menawarkan solusi. Penggunaan media yang dimanipulasi sangat ideal untuk siswa sekolah dasar pada tahap operasional konkrit. Media pembelajaran merupakan suatu cara agar siswa dapat berpikir tentang matematika secara abstrak karena konsep-konsep dalam matematika bersifat abstrak. Pemikiran siswa secara umum adalah dari hal-hal yang konkrit menuju hal-hal yang abstrak. Sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa sekolah dasar yang masih dalam tahap operasi konkret, siswa sekolah dasar dapat menerima konsep matematika yang abstrak melalui objek

tertentu. Untuk membantu hal ini, ada manipulasi objek, yang digunakan untuk belajar matematika yang biasa dikenal dengan manipulatif.

Suranata dkk. (2019) mendeskripsikan media pembelajaran sebagai sarana mediasi atau menggunakan bahan baik dengan melihat atau mendengar untuk membangunnya. Kondisi di mana siswa memiliki pengetahuan, keterampilan atau sikap. Lingkungan belajar Setiyawan (2020) merupakan seperangkat alat yang digunakan guru sebagai pengirim pesan, menyalurkan pesan tersebut kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Kemampuan yang muncul pada tahap ini adalah kemampuan memanipulasi kaidah-kaidah logika dalam proses berpikir, meskipun masih terikat pada objek-objek konkrit. Dalam matematika, setiap konsep abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera dikuatkan agar berakar dan melekat dalam ingatan siswa, sehingga mengakar dalam pola pikir dan perilakunya.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media konkrit pada materi pecahan dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Demangan 1 Bangkalan.

Manfaat penelitian ini antara lain: membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran serta menambah wawasan dan metode, *having fun*, bergembira dan belajar matematika, dapat meningkatkan Hasil akademik. Memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pembelajaran di kelas, yaitu dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Ulangi siklus ini beberapa kali hingga mencapai target yang diharapkan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui manipulasi media konkrit. Dengan mata pelajaran yang dipelajari yaitu Matematika materi pecahan pada siswa kelas IV SDN Demangan 1 Bangkalan.

Upaya kerjasama di lingkungan sekolah dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dengan awalnya melakukan observasi, kegiatan perencanaan. Setiap perencanaan lebih lanjut disertai dengan diskusi bersama yang meneliti hasil sebelumnya. Tahap implementasi bergantung pada perencanaan yang

cermat. Peneliti melakukan observasi selama tindakan penelitian berlangsung. Pedoman pengamatan yang telah disiapkan menginformasikan pengamatan yang dilakukan, tetapi setiap kejadian penting selama proses tindakan yang awalnya tidak tercakup dalam catatan pembelajaran.

Peneliti dan guru memulai refleksi, berunding untuk menguraikan makna dan menarik kesimpulan dari tindakan yang dilakukan. Kesimpulan ini berfungsi sebagai dasar untuk melakukan menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya. Sehingga Hasil belajar matematika siswa ditentukan dari dua siklus penelitian yang dilaksanakan untuk meningkatkan Hasil belajar matematika materi pecahan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Demangan 1 Bangkalan yang terdiri dari 32 siswa. Sedangkan objek penelitian adalah semua proses dan Hasil belajar matematika materi pecahan dengan menggunakan media konkrit. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi dan tes hasil belajar. Tahapan pelaksanaan PTK dalam penelitian ini disusun secara detail agar lebih unik dalam menyampaikan informasi yang identik.

Menurut Arikunto, Suhardjono, langkah CAR yang diajukan Kemmis & Mc. Tegart hadir secara terencana. Supardi dkk (2008: 16) bahwa komponen utama dari proses memusatkan perhatian pada tugas-tugas utama dan mengidentifikasinya sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) implementasi, (3) observasi, dan (4) Refleksi.

Mariyani (2019) mengemukakan dari beberapa sudut pandang tentang fungsi dan manfaat media bahwa media dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, dan media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahamannya dengan menyajikan materi dengan cara yang menarik dan dapat dipercaya. lebih mudah untuk menginterpretasikan data dan mendapatkan informasi melalui kegiatan yang lebih menarik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media khususnya media konkrit merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, memiliki peran dan fungsi membantu siswa memahami materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kelas IV SDN Demangan 1 Bangkalan tanggal 23 Februari sampai 5 Mei 2023. Proses pendataan ini dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dan beberapa tahapan siklus, dimulai dari pembelajaran pra tindakan, siklus. pertama dan siklus. Kedua, ada empat jam pelajaran di setiap siklus, 70 menit per sesi,

dan post-test di akhir siklus. Proses belajar mengajar dilakukan oleh peneliti sebagai guru, dan dua orang rekan ikut serta sebagai pengamat, sedangkan guru sebagai pengawas dalam kegiatan belajar mengajar dan refleksi. Penerapan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan dalam dua periode yaitu Siklus I dan Siklus II masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan.

Guru menyiapkan beberapa alat yang diperlukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, seperti modul ajar, bahan pembelajaran, soal penilaian, soal latihan, soal evaluasi, lembar kerja kelompok, dan lembar observasi siswa. Seorang pengamat juga berpartisipasi dalam pekerjaan peneliti, yang bertugas memantau semua aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dan guru adalah indikator arah proses pembelajaran.

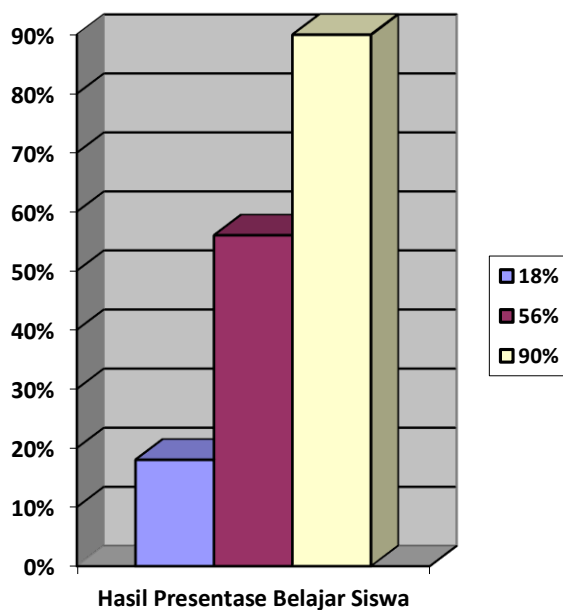
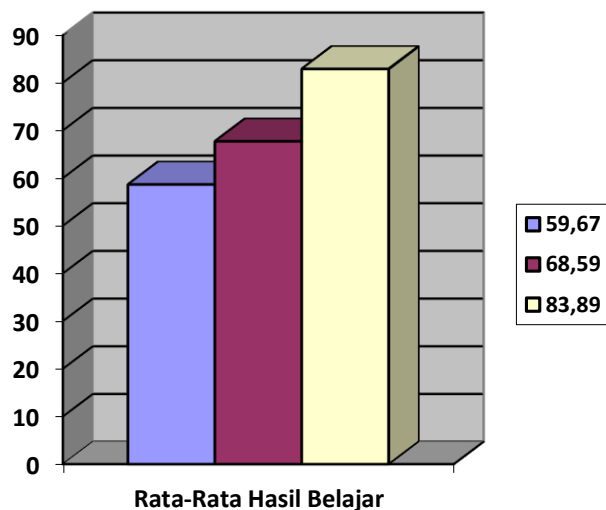
Berdasarkan hasil evaluasi tes siklus II, hasil pembelajaran siswa telah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian. Itu bisa dilihat dari peningkatannya rata-rata hasil belajar siswa berubah dari 68,59 pada siklus I dan 83,89 pada siklus II. Meskipun persentase penyelesaian peningkatan Hasil belajar siswa sebesar 56% pada akhir siklus I sehingga mencapai 90% pada akhir siklus kedua. Data Hasil Penelitian Siswa dapat melihatnya pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa

Aspek yang diamati	Jumlah siswa saat prasiklus	Jumlah siswa siklus I	Jumlah siswa siklus II
Tuntas	8	20	26
Tidak Tuntas	24	12	6
Persentase Ketuntasan	18%	58%	90%
Nilai Rata-rata	59,67	68,59	83,89

Hal ini terlihat dari hasil tes evaluasi siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa naik dari nilai prasiklus sebelumnya yaitu 59,67 menjadi 68,59 pada siklus I dan 83,89 untuk siklus II. Jumlah siswa yang meningkat naik dari 8 siswa pada pra-siklus, 20 siswa pada siklus I dan 26 siswa pada siklus II. Untuk mengetahui peningkatannya, maka dapat dilihat

pada diagram dibawah ini dimana yang diambil dari LKPD pada siklus I sampai siklus II. Sehingga bisa dilihat dengan jelas peningkatan dan penurunan pada siswa. Adapun hasil diagram batang sebagai berikut:



Peningkatan Hasil belajar siswa kelas IV di SDN Demangan 1 Bangkalan dapat dilihat pada rata-rata Siklus I dan Siklus II. Dan menandakan bahwa proses pembelajaran terjadi dengan lebih baik dari siklus sebelumnya. Selain itu, dengan menggunakan media pembelajaran tertentu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dapat diketahui bahwa penggunaan media konkrit dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Demangan 1 Bangkalan materi pecahan.

Diharapkan penelitian ini dapat membantu guru menjadi mahir dalam penggunaan berbagai media tertentu, sehingga menambah pengetahuan guru dan peneliti, memungkinkan mereka untuk belajar lebih baik dan dapat dinikmati siswa. Bagi siswa, siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru karena melalui media tertentu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hasil pembelajaran siswa telah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian. Itu bisa dilihat dari peningkatannya rata-rata hasil belajar siswa berubah dari 68,59 pada siklus I dan 83,89 pada siklus II. Meskipun persentase penyelesaian peningkatan Hasil belajar siswa sebesar 56% pada akhir siklus I sehingga mencapai 90% pada akhir siklus II.

Data Hasil Penelitian Siswa dapat melihatnya pada tabel di bawah ini. Jumlah siswa yang meningkat naik dari 8 siswa pada pra-siklus, 20 siswa pada siklus I dan 26 siswa pada siklus II. Untuk mengetahui peningkatannya, maka dapat dilihat pada diagram dibawah ini dimana yang diambil dari LKPD pada siklus I sampai siklus II. Bagi siswa, siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru karena melalui media tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdana, D. N., & Trimurtini, T. (2018). Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan Senilai Siswa SD. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 16(1), 67–76. <https://doi.org/10.36762/litbangjateng.v16i1.751>
- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*:Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Istiqomah, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Pecahan Melalui Pendekatan Humanistik Siswa Kelas V MI AL Huda Karangtalun Sragen", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Inopendas *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 71–76. <https://doi.org/10.24176/jino.v2i2.3512>
- Khunainah, Siti, "Upaya Peningkatan Pemahaman Operasional Hitung Pada Bilangan Pecahan Melalui Metode Eklektik Di Kelas IV MI Ma'arif Mojokerto Kedawung Sragen", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Kusumah, Wijaya & Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Indeks, 2009.

- Nana Sudjana & Ahmad Rivai, media pengajaran , Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Nazir, Moh, Metode Penelitian, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Puji Astuti, 2013. Penggunaan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika materi Bangun Ruang pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Solo Kokap Kulonprogo. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pontianak.
<http://repository.unmuhpnk.ac.id/75/1/ARTIKEL%20PUJI%20ASTUTI.pdf>. Diakses pada tanggal 6 Mei 2023.
- Riyana, Cepy, Media Pembelajaran, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementrian Agama Islam, 2012.
- Sriyanti, Lilik, Psikologi Pendidikan, Salatiga: STIN Saltiga Press,2003.
- Suranata, I. K., Buana, I. M. E. T., & Juliarta, P. G. A. (2019). Pendalaman Emosi Anak Berbantuan Video Cerita dan Kartu Emosi Untuk Mengatasi Masalah Emosional pada Anak. Rochiati Wiriarmaja, Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sukiman, Jamroh Latief, dkk., Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Syaripudin, Tatang, Landasan Pendidikan, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementrian Agama Islam, 2012.
- Turrohmah. M. (2017). Hubungan Kompetensi Profesional Guru Qur'an Hadist dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan.
- Tim penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 200